

Peran TPA Al-Hidayah Sindon sebagai Pendukung Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah

Fatiha Nur Laili Azizah¹; Jovita Dwi Kusumastuti²; Qodim Ma'shum³
^{1,2,3} UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, Indonesia

E-mail: aizah6470@gmail.com, jovitakusuma241205@gmail.com,
qodim.mashum@staff.uinsaid.ac.id

Received: 25-05-2026	Accepted: 30-05-2026	Published: 01-06-2026
DOI: -		

Abstract : *This study aims to determine the role of TPA Al-Hidayah Sindon in supporting fiqh learning for Madrasah Ibtidaiyah (MI) students. The study is motivated by the importance of non-formal education in strengthening children's religious understanding, especially in daily worship practices. This research employed a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving teachers and students of TPA Al-Hidayah Sindon. The results showed that TPA Al-Hidayah Sindon plays an important role in supporting fiqh learning through Qur'an reading and writing activities, Islamic Religious Education (PAI) materials, worship practices, and Islamic educational games. Learning activities are conducted every Monday, Wednesday, and Friday with approximately 35 students aged 6–12 years. The learning methods applied are practice and habituation, which help students better understand worship procedures such as ablution, prayer, and daily supplications. In addition to improving fiqh understanding, the TPA also contributes to building children's religious character through discipline, politeness, and religious activities. Therefore, TPA Al-Hidayah Sindon serves as an effective non-formal educational institution in supporting fiqh learning for MI students and strengthening Islamic education within the community.*

Keywords : **TPA; fiqh learning; Madrasah Ibtidaiyah; non-formal education; Islamic education**

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran TPA Al-Hidayah Sindon dalam mendukung pembelajaran fiqh siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan nonformal dalam memperkuat pemahaman keagamaan anak, khususnya dalam praktik ibadah sehari-hari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengajar serta santri TPA Al-Hidayah Sindon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPA Al-Hidayah Sindon memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran fiqh melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), pemberian materi Pendidikan Agama Islam (PAI), praktik ibadah, serta permainan edukatif Islami. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat dengan jumlah santri sekitar 35 anak berusia 6–12 tahun. Metode pembelajaran yang diterapkan berupa praktik dan pembiasaan sehingga membantu siswa memahami tata cara*

ibadah seperti wudu, salat, dan doa harian secara lebih baik. Selain meningkatkan pemahaman fikih, TPA juga berperan dalam membentuk karakter religius anak melalui pembiasaan disiplin, sopan santun, dan kegiatan keagamaan. Dengan demikian, TPA Al-Hidayah Sindon menjadi lembaga pendidikan nonformal yang efektif dalam mendukung pembelajaran fikih siswa MI dan memperkuat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : *TPA; pembelajaran fikih; Madrasah Ibtidaiyah; pendidikan nonformal; pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Salah satu aspek utama dalam Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran fikih karena berkaitan langsung dengan tata cara pelaksanaan ibadah serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran fikih menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami tata cara bersuci, salat, puasa, serta berbagai bentuk ibadah lainnya sesuai syariat Islam. Pembelajaran fikih tidak hanya menekankan penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga mengarahkan peserta didik pada pembiasaan praktik ibadah yang benar sehingga nilai-nilai keagamaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan et al., 2017). Dengan demikian, pembelajaran fikih memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter religius peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar.

Secara ideal, pembelajaran fikih pada tingkat sekolah dasar seharusnya dilaksanakan tidak hanya melalui penyampaian teori di dalam kelas, tetapi juga melalui praktik langsung dan pembiasaan secara berkelanjutan. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan keteladanan, pengulangan, dan pengalaman nyata agar mampu memahami serta menerapkan ajaran agama dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran fikih yang berbasis praktik dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori semata (Haris et al., 2023). Melalui pembiasaan dan praktik secara langsung, peserta didik diharapkan mampu melaksanakan ibadah dengan benar serta memiliki kesadaran religius dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah peserta didik yang cukup banyak, serta minimnya praktik ibadah secara langsung menyebabkan materi fikih belum sepenuhnya dipahami oleh peserta didik. Akibatnya, masih ditemukan peserta didik yang belum mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, baik dari segi bacaan maupun gerakannya. Selain itu, pembiasaan ibadah di lingkungan keluarga juga belum berjalan secara optimal karena tidak semua orang tua memiliki waktu dan kemampuan yang cukup untuk mendampingi anak dalam belajar agama di rumah (Anshori et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran fikih dengan realitas pelaksanaannya di lapangan.

Dalam konteks tersebut, keberadaan lembaga pendidikan Islam nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi penting sebagai pendukung pembelajaran agama bagi anak. TPA tidak hanya berfokus pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pembelajaran akidah, akhlak, doa harian, praktik ibadah, dan dasar-dasar fikih. Proses pembelajaran di TPA umumnya dilaksanakan melalui pendekatan praktik dan pembiasaan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi keagamaan yang dipelajari (Syafa'ah, 2024). Selain itu, suasana pembelajaran di TPA yang lebih fleksibel dan komunikatif juga mendorong anak untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dengan demikian, TPA memiliki peran strategis dalam membantu memperkuat pembelajaran agama yang diperoleh peserta didik di sekolah formal.

TPA juga berfungsi sebagai lingkungan religius yang mendukung pembentukan karakter keagamaan anak. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara rutin, peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan ibadah bersama, membaca Al-Qur'an, menghafal doa harian, serta menerapkan adab dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut secara tidak langsung membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku religius pada diri anak (Ifada, 2025). Oleh sebab itu, keberadaan TPA tidak hanya menjadi lembaga pendidikan tambahan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan moral dan spiritual peserta didik di lingkungan masyarakat.

TPA Al-Hidayah Sindon merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang aktif menyelenggarakan pembelajaran agama Islam bagi anak usia sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berfokus pada baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga mencakup materi Pendidikan Agama Islam, praktik ibadah, hafalan doa harian, dan pembelajaran akhlak. Pembelajaran tersebut dilaksanakan secara rutin melalui metode praktik dan pembiasaan sehingga membantu peserta didik memahami materi keagamaan secara lebih aplikatif. Kehadiran TPA Al-Hidayah Sindon menjadi bentuk dukungan terhadap pembelajaran agama yang diperoleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran di TPA juga menghadapi beberapa tantangan. Perbedaan usia dan kemampuan peserta didik menyebabkan proses pembelajaran harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan kemampuan masing-masing anak. Selain itu, keterbatasan sarana, media pembelajaran, dan waktu belajar menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Nurhidayati et al., 2023). Akan tetapi, para pengajar tetap berupaya menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik tetap antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pendidikan Islam nonformal memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter religius anak melalui metode pembiasaan dan praktik langsung. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman dan perilaku religius peserta didik (Isnatin et al., 2024). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pendidikan berbasis masyarakat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan disiplin dan kebiasaan ibadah anak (Siregar & Nasution, 2026). Akan tetapi, penelitian yang secara khusus membahas peran TPA sebagai pendukung pembelajaran fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas, khususnya pada lingkungan TPA Al-Hidayah Sindon.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis peran TPA Al-Hidayah Sindon dalam mendukung pembelajaran fikih siswa MI, bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam memperkuat

sinergi antara pendidikan formal dan nonformal guna meningkatkan kualitas pembelajaran agama bagi anak usia sekolah dasar (Ivainaroh et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2017). Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran TPA Al-Hidayah Sindon dalam mendukung pembelajaran fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian dilaksanakan di TPA Al-Hidayah Sindon, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa TPA tersebut aktif melaksanakan pembelajaran agama Islam bagi anak usia sekolah dasar, khususnya dalam praktik ibadah dan pembiasaan keagamaan.

Subjek penelitian meliputi ustaz atau ustazah, santri TPA, serta beberapa siswa MI yang mengikuti kegiatan pembelajaran di TPA. Adapun objek penelitian difokuskan pada peran TPA dalam mendukung pembelajaran fikih, bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran seperti praktik wudu, salat berjamaah, hafalan doa harian, dan kegiatan pembelajaran fikih lainnya. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada ustaz atau ustazah, santri, dan siswa MI untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran fikih, metode yang digunakan, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan TPA.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui

teknik tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi TPA Al-Hidayah Sindon dalam mendukung pembelajaran fikih siswa MI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum TPA Al-Hidayah Sindon

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPA Al-Hidayah Sindon, diketahui bahwa TPA memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Keberadaan TPA tidak hanya menjadi tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius dan pembiasaan ibadah bagi anak usia sekolah dasar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa jumlah santri aktif di TPA Al-Hidayah Sindon sekitar 35 anak dengan rentang usia 6–12 tahun. Mayoritas santri merupakan siswa sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang tinggal di lingkungan sekitar TPA. Perbedaan usia dan kemampuan membaca Al-Qur'an menyebabkan pengajar menerapkan pembelajaran secara bertahap sesuai tingkat kemampuan santri. Santri tingkat dasar difokuskan pada pembelajaran Iqra' dan doa harian, sedangkan santri tingkat lanjut diarahkan pada pembelajaran Al-Qur'an, praktik ibadah, dan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di TPA Al-Hidayah Sindon dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat pada sore hari. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran meliputi Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), materi Pendidikan Agama Islam, praktik ibadah, dan permainan edukatif Islami.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pembelajaran di TPA Al-Hidayah Sindon

Hari	Waktu	Kegiatan Pembelajaran
Senin	16.15 – 17.15	BTA dan Materi PAI
Rabu	16.15 – 17.15	BTA dan Materi PAI
Jumat	16.15 – 17.15	BTA dan Game Islami

Pada hari Senin dan Rabu, kegiatan diawali dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Santri membaca Iqra' atau Al-Qur'an secara bergiliran di hadapan ustaz dan ustazah untuk mengetahui kemampuan membaca masing-masing anak. Setelah kegiatan BTA selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan praktik ibadah sehari-hari, seperti tata cara wudu, gerakan dan bacaan salat, hafalan doa harian, adab kepada orang tua dan guru, serta pembelajaran akhlak dasar.

Berdasarkan hasil observasi, metode pembelajaran yang digunakan lebih banyak menggunakan praktik langsung dibandingkan metode ceramah. Ketika materi tentang wudu dan salat disampaikan, ustaz dan ustazah langsung mempraktikkan gerakan dan bacaan agar santri lebih mudah memahami materi. Anak-anak kemudian diminta mempraktikkan kembali secara bergantian sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan interaktif.

c. Peran TPA dalam Mendukung Pembelajaran Fikih

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran praktik dianggap lebih efektif dibandingkan penyampaian teori saja. Salah satu ustazah menyampaikan bahwa metode praktik dan pengulangan membantu anak lebih cepat memahami materi ibadah.

“Kalau anak-anak cuma dijelaskan biasanya cepat lupa, jadi di sini lebih sering langsung dipraktikkan. Misalnya wudu atau salat, anak-anak kami suruh langsung mencoba supaya mereka terbiasa.” (Yuga, Wawancara, 18 Mei 2026)

Selain itu, pengajar juga menjelaskan bahwa sebagian besar santri mengalami perkembangan dalam praktik ibadah setelah rutin mengikuti kegiatan TPA. Anak-anak yang sebelumnya belum hafal doa-doa harian mulai mampu menghafal dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal serupa disampaikan oleh salah satu ustaz pengajar berikut ini: “Banyak anak yang awalnya masih bingung gerakan salat atau bacaan wudu, tapi setelah ikut TPA beberapa bulan mereka jadi lebih lancar.” (Arifal, Wawancara, 18 Mei 2026)

Hasil wawancara dengan santri juga menunjukkan bahwa kegiatan TPA membantu mereka memahami pelajaran agama di sekolah. Salah satu santri menyampaikan bahwa pembelajaran di TPA membuatnya lebih memahami tata cara wudu dan salat yang benar.

“Kalau di sekolah kadang belum paham, terus di TPA diajari lagi sama ustazah. Jadi lebih ngerti cara wudu sama salat yang benar.” (Nauren, Wawancara, 18 Mei 2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa TPA memiliki kontribusi nyata dalam membantu siswa memahami materi fikih melalui metode praktik dan pembiasaan secara berulang.

d. Pembentukan Karakter Religius Anak

Selain mendukung pembelajaran fikih, TPA Al-Hidayah Sindon juga berperan dalam membentuk karakter religius anak. Berdasarkan hasil observasi, sebelum kegiatan dimulai para santri dibiasakan untuk berdoa bersama, bersalaman dengan ustaz dan ustazah, serta menjaga ketertiban selama pembelajaran berlangsung. Pembiasaan tersebut menjadi bagian dari pendidikan akhlak yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di TPA.

Pada hari Jumat, kegiatan pembelajaran diisi dengan permainan edukatif Islami seperti kuis hafalan doa, sambung ayat pendek, dan tebak gerakan salat. Berdasarkan hasil pengamatan, metode permainan membuat suasana belajar lebih menyenangkan sehingga anak-anak terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPA Al-Hidayah Sindon memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembelajaran fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan pembiasaan dan praktik langsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran agama pada anak usia sekolah dasar lebih efektif apabila dilakukan melalui metode praktik dibandingkan hanya penyampaian teori. Pembelajaran berbasis praktik memungkinkan anak memahami tata cara ibadah secara konkret sehingga materi yang dipelajari lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang menjelaskan bahwa metode praktik dan pembiasaan dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan pemahaman ibadah dan karakter religius peserta didik (Setiawan et al., 2017).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TPA Al-Hidayah Sindon juga menunjukkan adanya integrasi antara pembelajaran Al-Qur'an, materi Pendidikan Agama Islam, dan praktik ibadah. Pola pembelajaran tersebut memperlihatkan bahwa TPA tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi lembaga pendidikan nonformal yang membantu memperkuat pembelajaran agama yang diperoleh siswa di sekolah formal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki kontribusi penting dalam mendukung perkembangan spiritual dan pemahaman keagamaan anak (Anshori et al., 2024).

Penggunaan metode praktik langsung dalam pembelajaran wudu dan salat menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran fikih di TPA. Anak-anak tidak hanya mendengarkan penjelasan dari ustaz dan ustazah, tetapi juga langsung mempraktikkan gerakan dan bacaan ibadah secara berulang. Dalam teori pendidikan Islam, metode pembiasaan merupakan salah satu pendekatan efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak karena proses belajar dilakukan secara terus-menerus melalui pengalaman langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman ibadah peserta didik (Haris et al., 2023; Syafa'ah, 2024).

Selain meningkatkan pemahaman fikih, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan TPA berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius anak. Pembiasaan berdoa sebelum belajar, bersalaman dengan pengajar, menjaga ketertiban, dan menghormati guru menjadi bagian dari pendidikan akhlak yang diterapkan di TPA. Pembentukan karakter melalui pembiasaan tersebut sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keteladanan dan lingkungan religius dalam perkembangan moral anak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal

berbasis keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku religius dan kedisiplinan anak (Ifada, 2025; Isnatin et al., 2024).

Kegiatan permainan edukatif Islami yang dilaksanakan pada hari Jumat juga memberikan dampak positif terhadap antusiasme belajar santri. Metode permainan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga anak-anak lebih aktif mengikuti kegiatan. Penggunaan game edukatif dalam pembelajaran agama menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran agama Islam (Setiawan et al., 2017).

Penelitian ini juga menemukan bahwa hubungan antara pendidikan formal dan nonformal memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak. Sekolah memberikan dasar teori pembelajaran fikih, sedangkan TPA memperkuat pemahaman tersebut melalui praktik dan pembiasaan ibadah. Sinergi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada sekolah formal saja, tetapi membutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa kolaborasi antara pendidikan formal, nonformal, dan lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan agama anak (Agustiani & Ramadhani, 2025; Nurhidayati et al., 2023).

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di TPA, seperti perbedaan usia dan kemampuan santri, keterbatasan sarana pembelajaran, serta waktu belajar yang relatif singkat. Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an menyebabkan pengajar harus menerapkan pembelajaran secara bertahap dan menyesuaikan metode dengan kemampuan masing-masing anak. Keterbatasan tersebut menjadi tantangan bagi pengajar dalam menjaga efektivitas pembelajaran. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa lembaga pendidikan nonformal Islam masih menghadapi kendala dalam pengelolaan pembelajaran dan penyediaan fasilitas pendidikan (Annur et al., 2023; Ivainaroh et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa TPA Al-Hidayah Sindon memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mendukung pembelajaran fikih siswa MI. Peran tersebut terlihat melalui kegiatan pembelajaran agama yang rutin, praktik ibadah secara langsung, pembiasaan perilaku religius, serta penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak. Keberadaan TPA tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat pemahaman ibadah dan pembentukan karakter religius anak dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam nonformal memiliki posisi strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan agama pada anak usia sekolah dasar (Marliyah, 2022; Siregar & Nasution, 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa TPA Al-Hidayah Sindon memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembelajaran fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Peran tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada penguatan pemahaman praktik ibadah, pembiasaan akhlak, serta pembentukan karakter religius peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin, TPA menjadi sarana pendidikan nonformal yang membantu memperkuat materi Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa di sekolah formal.

Pelaksanaan pembelajaran di TPA Al-Hidayah Sindon dilakukan melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), materi Pendidikan Agama Islam, praktik ibadah, dan permainan edukatif Islami. Pembelajaran yang menekankan metode praktik langsung dan pembiasaan terbukti lebih efektif dalam membantu anak memahami materi fikih, khususnya tata cara wudu, salat, hafalan doa harian, serta adab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, suasana pembelajaran yang santai, komunikatif, dan menyenangkan membuat peserta didik lebih aktif serta antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan pembiasaan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan agama pada anak usia sekolah dasar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan TPA membantu siswa dalam memahami pelajaran agama yang diperoleh di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan secara berulang melalui praktik ibadah dan kegiatan keagamaan rutin membuat peserta didik lebih terbiasa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hubungan antara pendidikan formal dan nonformal menjadi faktor penting dalam memperkuat pemahaman keagamaan anak. Sekolah memberikan dasar teori pembelajaran fikih, sedangkan TPA berfungsi memperkuat pemahaman tersebut melalui praktik dan pembiasaan secara langsung.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam pada anak usia dasar akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan keteladanan, praktik langsung, dan pembiasaan secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan nonformal memiliki posisi strategis dalam mendukung pembelajaran agama yang belum sepenuhnya dapat dioptimalkan di sekolah formal karena keterbatasan waktu dan praktik pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat menjadi penguatan terhadap teori pendidikan Islam yang menempatkan lingkungan sosial dan pembiasaan sebagai unsur penting dalam pembentukan karakter religius anak.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberadaan TPA perlu mendapatkan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, baik masyarakat, sekolah, maupun orang tua. TPA dapat dijadikan sebagai mitra pendidikan formal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam bagi anak usia sekolah dasar. Pengajar TPA juga perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan anak agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Selain itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan TPA perlu diperkuat agar pembentukan karakter religius anak dapat berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Fikih di MI dan MTs Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan selama proses penyusunan penelitian dan penulisan artikel ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengajar dan santri TPA Al-Hidayah Sindon yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu proses pengumpulan data penelitian. Selain itu, apresiasi turut disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moral, akademik, maupun teknis sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Z. T., & Ramadhani, S. C. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Dalam Pengajaran Fiqih Praktis Kepada Siswa TPA Al Mujahidin. *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 91–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.33558/turabian.v3i2.11697>
- Annur, S., Badaruddin, K., Zainuri, A., Prihatin, S., Krista, Hidayat, & Ibrahim. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Nurul Iman terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Desa Suka Mulya Kecamatan Lempuing. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 216–222. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i2.16660>
- Anshori, H. N., Septrianto, W., & Ashari, R. (2024). Optimalisasi Kurikulum dan Pengembangan Metode Pembelajaran di TPA Ar-Raudhah, Desa Beton, Siman, Ponorogo. *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 1014–1025. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6210>
- Haris, A., Yaqin, A., & Amalia, N. F. (2023). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Hasan Tegalsono. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 212–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.1589>
- Ifada, M. Z. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Ar-Rohmah Ash-Sholihin, Ngabeyan. *Al-Athfal STAI Muhammadiyah Probolinggo*, 06(01), 84–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i1.1772>
- Isnatin, U., Harris, J. I., Ananta, L., Saputra, A., & Putra, F. (2024). Pengembangan Kurikulum dan Metode Pembelajaran di TPA Al-Hidayah Desa Tumpuk

- Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Bakti Kita*, 5(1), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52166/baktikita.v5i1.6162>
- Ivainaroh, R. E., Khumairo, S., & Manik, Y. Al. (2022). Strategi Meningkatkan Minat Belajar Keagamaan Melalui Inovasi Permainan Estafet di TPA Al-Amin Desa Pelang Kidul. *Islamic Elementary School: Journal of Education*, 2(1), 1–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55380/ies.v2i1.271>
- Marliyah. (2022). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Ciputat. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 6(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32832/fikrah.v6i2.20577>
- Nurhidayati, I., Effendi, A., & Apriliya, D. C. (2023). Optimalisasi Peran TPA Dalam Membangun Generasi Rabbani di Kadipiro Jumapolo Karanganyar Tahun 2023. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 4(1), 1–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i1.911>
- Setiawan, D., Rusdi, A., & Putri, V. A. (2017). Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al- Qur'an di Masjid Al -Fattah Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 170–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1650>
- Siregar, A. A., & Nasution, M. I. P. (2026). Implementasi Pendekatan Emosional dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). *Journal of Human And Education*, 6(1), 18–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v6i1.2718>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Syafa'ah, M. (2024). Pemahaman dan Internalisasi Nilai Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Nurul Islam Barat. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 1(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v1i4.99>